



PENERAPAN PAPER QUILLING SEBAGAI METODE SENI RUPA UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA SMP TUNAS HARAPAN MAKASSAR

Nurul Irsan Asrul¹, Meisar Ashari², Irsan Kadir³

¹²³Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email: nurulirsanasrul001@gmail.com Meisarashari@unismuh.ac.id
irsankadir0902@gmail.com

Abstract: The national education system aims to foster students' creativity, including in art education. However, students often face difficulties in concretely expressing their creative ideas, particularly in art and craft subjects. To address this issue, this study employs paper quilling as a teaching method through the direct instruction model. The research aims to enhance students' creativity and assess the quality of their art projects using paper quilling techniques among 7th-grade students at SMP Tunas Harapan Malaka Makassar. This qualitative descriptive study collects data through observation, practical tests, interviews, and documentation. The results indicate that the majority of students (75%) achieved the "Excellent" (A) category in creativity, ideas, and artwork quality. Under structured guidance through the direct instruction model, students successfully created innovative and aesthetically pleasing artworks. This study concludes that paper quilling can enhance students' creativity while improving their fine motor skills. The method is recommended for use in art education to encourage more creative and interactive learning experiences

Keywords: Creativity, Direct Instruction Model, Paper Quilling

Abstrak: Sistem pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa, termasuk dalam pembelajaran seni. Siswa menunjukkan kesulitan dalam mengekspresikan ide kreatif secara konkret, terutama pada mata pelajaran seni keterampilan. Untuk mengatasi hal ini, penelitian ini menggunakan *paper quilling* sebagai metode pembelajaran melalui model pembelajaran langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa dan mengevaluasi kualitas karya seni mereka menggunakan teknik *paper quilling* pada siswa kelas 7 SMP Tunas Harapan Malaka Makassar. Metode penelitian ini dengan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, tes praktik, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa (75%) mencapai kategori "Sangat Baik" (A) dalam kreativitas, gagasan, dan kualitas karya. Siswa mampu menciptakan karya seni yang inovatif dan estetik dengan bimbingan terstruktur dari model pembelajaran langsung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *paper quilling* dapat meningkatkan kreativitas siswa sekaligus melatih keterampilan motorik halus mereka. Metode ini direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran seni di sekolah guna mendorong pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif.

Kata Kunci: *Kreativitas, Model Pembelajaran Langsung, Paper Quilling*

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional, menurut Pasal 3 UUD No. 20 Tahun 2003, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat. Salah satu mata pelajaran yang mendukung pencapaian tujuan tersebut adalah seni keterampilan, yang memberikan pengalaman estetis dan mengasah keterampilan visual. Pendidikan seni berperan penting dalam membantu siswa mengungkapkan ide, perasaan, nilai, dan imajinasi mereka (Bounty 2016.) yang sangat berdampak pada perkembangan pribadi mereka. Oleh karena itu, kreativitas dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting, terutama untuk membentuk karakter siswa yang berkualitas. (Kherunnisa A. 2018)

Salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan kreativitas siswa adalah melalui seni kriya, seperti *paper quilling*. Seni ini melibatkan keterampilan motorik halus dan memungkinkan siswa untuk menciptakan desain unik dengan menggulung kertas, yang dapat digunakan untuk membuat berbagai karya seni, seperti hiasan dinding dan kartu ucapan. Selain melatih keterampilan teknis, seni quilling juga mendorong kreativitas siswa dalam menciptakan karya yang menarik dan bernilai seni. Hal ini penting dalam proses pembelajaran seni, karena memberikan pengalaman langsung yang dapat menginspirasi kreativitas mereka. (Pawekas 2019)

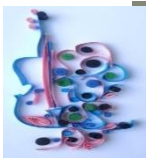
Di SMP Tunas Harapan Malaka Makassar, mata pelajaran seni keterampilan diberikan kepada siswa kelas 7 dengan tujuan meningkatkan keterampilan mereka. Namun, masih terdapat tantangan, yaitu banyak siswa yang kesulitan untuk mengekspresikan ide mereka dalam bentuk karya seni. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembuatan Paper Quilling Melalui Model Pembelajaran Langsung Untuk Melihat Kreativitas Siswa Kelas 7 SMP Tunas Harapan Malaka Makassar,” guna mengidentifikasi sejauh mana metode pembelajaran ini dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menciptakan karya seni. (Puspitasari 2021)

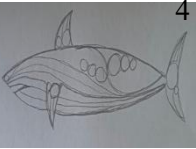
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (content analysis) dengan pendekatan kualitatif, yang memungkinkan pemahaman perilaku manusia melalui komunikasi antarindividu dalam berbagai konteks dan ragam bahasa (Sumarno. 2020). Pendekatan ini dipilih karena dapat menganalisis isi media secara mendalam dengan mempertimbangkan konteks dan proses dari dokumen sumber, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih rinci dan relevan dengan realitas sosial. Metode ini menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif untuk mencapai kesimpulan secara objektif dan sistematis. (Kadir 2019)

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Penilaian Hasil Karya *Paper Quilling*

No	<i>Paper Quilling</i>	Sketsa	Kreativitas	Gagasan/ Ide	Hasil	Total	Nilai	Ket
1			4	4	4	12	100	A
2			3	4	3	10	83,3	B
3			4	4	4	12	100	A
4			3	4	3	10	83,3	B

5			4	4	4	12	100	A
6			3	3	3	9	75	B
7			4	4	4	12	100	A
8			2	3	3	8	66,7	C
9			4	4	4	12	100	A
10			4	4	4	12	100	A
11			4	4	4	12	100	A

12			4	4	3	11	91,67	A
13			4	4	4	12	100	A
14			4	4	4	12	100	A
15			4	3	3	10	83,3	B
16			4	4	4	12	100	A
17			4	4	4	12	100	A
18			4	4	4	12	100	A

19			4	4	4	12	100	A
20			4	4	4	12	100	A
21			4	4	4	12	100	A
22			4	4	4	12	100	A
23			4	4	4	12	100	A

Tabel 2. Instrument Penilaian

No	Indikator	Hasil Penilaian							
		100-90 (4)		89-80 (3)		79-70 (2)		60-69 (1)	
	Penilaian	(sangat baik)		(baik)		(cukup)		(kurang)	
1	Kreativitas	Jika	siswa	Jika	siswa	Jika	siswa	Jika	siswa
		mampu		mampu		mampu		mampu	
		membuat karya		membuat karya		membuat karya		membuat karya	
		dengan sketsa		sesuai dengan		mirip dengan		tidak sesuai	
		dengan variasi		sketsa		sketsa		dengan sketsa	
2	Gagasan/Ide	Jika	siswa	Jika	siswa	Jika	siswa	Jika	siswa
		membuat		membuat skets		membuat		membuat	
		sketsa tanpa		melihat contoh		sketsa melihat		sketsa tidak	
		melihat contoh		dan melakukan		contoh tanpa		sesuai dengan	
				variasi		variasi		contoh	
3	Hasil (Kualitas)	Jika siswa baik		Jika siswa		Jika siswa		Jika siswa tidak	
		dalam		cukup serasi		kurang serasi		serasi dalam	
		menyusun		dalam		dalam		menyusun	
		objek dan baik		menyusun		menyusun		objek dan tidak	
		dalam		objek dan		objek dan		memperhatikan	
		memperhatikan		cukup		kurang		kerapian pada	
		kerapian pada		memperhatikan		memperhatikan		karya	
		kary		kerapian pada		kerapian pada			
				karya		karya			

DISKUSI

Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya bertujuan tidak hanya untuk memperkenalkan budaya lokal kepada peserta didik, tetapi juga untuk membentuk individu yang kreatif, berbudi luhur, dan memiliki kemampuan berkarya secara produktif. Salah satu bentuk keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran ini adalah paper quilling, yaitu teknik menggulung kertas menjadi bentuk-bentuk unik yang kemudian disusun membentuk sebuah gambar atau pola artistik. Sebuah karya paper quilling bisa terdiri dari belasan hingga puluhan gulungan kertas yang diatur secara teliti untuk menghasilkan tampilan yang menarik dan bermakna. (Hariyana D F P. 2022)

Penelitian yang berjudul "*Pembelajaran Langsung untuk Melihat Kreativitas*

Siswa Kelas 7 SMP Tunas Harapan Malaka Makassar" dirancang dalam beberapa tahapan sistematis untuk memastikan keberhasilan pelaksanaannya. Setiap tahap memiliki tujuan spesifik yang mendukung keseluruhan penelitian, baik dari sisi teknis, proses kreatif, hingga evaluasi.

Tahap pertama dimulai dengan pengantaran surat izin kepada pihak sekolah. Langkah ini menjadi kunci untuk mendapatkan persetujuan resmi atas kegiatan yang direncanakan. Surat izin ini tidak hanya berfungsi sebagai formalitas administratif tetapi juga menjadi sarana komunikasi untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada kepala sekolah dan guru. Diskusi yang dilakukan pada tahap ini membantu menciptakan pemahaman bersama antara peneliti dan pihak sekolah, sehingga mendukung kelancaran kegiatan penelitian.

Pada hari kedua, penelitian diawali dengan peneliti mengikuti upacara bendera bersama seluruh warga sekolah. Kehadiran peneliti dalam kegiatan rutin sekolah ini menunjukkan sikap hormat terhadap budaya dan tata tertib yang berlaku, serta menjadi momen awal untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Setelah upacara, peneliti diperkenalkan kepada siswa kelas 7 sebagai bagian dari pengenalan awal. Langkah ini penting untuk membangun hubungan yang lebih akrab dengan siswa, sehingga mereka merasa nyaman mengikuti kegiatan yang dirancang. Setelah perkenalan, peneliti memberikan penjelasan mengenai teori dasar *paper quilling*, termasuk asal-usul, teknik dasar, serta manfaat yang bisa diperoleh dari kegiatan ini. Peneliti juga menjelaskan tahapan-tahapan yang akan dilakukan selama penelitian, sehingga siswa memiliki gambaran jelas tentang apa yang akan mereka pelajari dan hasil yang diharapkan.

Hari ketiga merupakan tahap awal untuk mempersiapkan proses kreatif. Kegiatan dimulai dengan diskusi antara peneliti dan siswa. Diskusi ini bertujuan untuk menggali pemahaman awal siswa tentang *paper quilling*, serta untuk mendengar ide-ide atau harapan mereka terkait karya yang akan dibuat. Diskusi semacam ini juga membantu peneliti menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa. Setelah diskusi, siswa diajak menggambar sketsa awal dari karya *paper quilling* yang ingin mereka buat. Proses ini melibatkan imajinasi dan keterampilan perencanaan, di mana siswa belajar menuangkan ide-ide mereka ke dalam bentuk visual sebelum memulai pembuatan

karya sebenarnya. Tahap ini menjadi fondasi penting yang membantu siswa lebih terarah dalam proses selanjutnya. (Astrik. 2021)

Pada hari keempat, siswa mulai membuat karya *paper quilling* berdasarkan sketsa yang telah mereka buat sebelumnya. Proses ini adalah inti dari penelitian, di mana siswa menerapkan teori yang telah dipelajari dengan keterampilan praktis. Dalam proses pembuatan ini, siswa dituntut untuk teliti dan sabar, mengingat teknik *paper quilling* membutuhkan ketepatan dalam menggulung dan menyusun kertas menjadi pola tertentu. Peneliti memberikan bimbingan dan dukungan selama proses ini, memastikan bahwa siswa memahami setiap langkah dengan baik. Setelah karya selesai dibuat, dilakukan penilaian terhadap hasil karya siswa. Penilaian ini mencakup aspek kreativitas, kerapian, kesesuaian dengan sketsa, dan kemampuan siswa dalam menerapkan teknik *paper quilling*. Tahap penilaian tidak hanya bertujuan untuk mengukur hasil akhir, tetapi juga memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa, sehingga mereka memahami kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan.

Hari kelima didedikasikan untuk wawancara dengan guru dan siswa. Wawancara dengan guru bertujuan untuk mendapatkan pandangan profesional mengenai efektivitas kegiatan *paper quilling* dalam meningkatkan kreativitas siswa. Guru juga memberikan masukan terkait tantangan yang mungkin dihadapi selama kegiatan, serta saran untuk pengembangan metode serupa di masa depan. Selain itu, wawancara dengan siswa dilakukan untuk memahami pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan. Peneliti menggali pandangan siswa mengenai kesulitan yang mereka hadapi, apa yang mereka pelajari, dan bagaimana kegiatan ini memengaruhi kreativitas mereka. Wawancara ini memberikan perspektif yang lebih personal tentang dampak kegiatan *paper quilling*, sekaligus menjadi data penting dalam mengevaluasi keberhasilan penelitian.

Pada pertemuan terakhir, dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap seluruh tahapan kegiatan dan hasil karya siswa. Evaluasi ini mencakup analisis terhadap hasil karya siswa untuk melihat sejauh mana kreativitas mereka berkembang selama kegiatan berlangsung. Selain itu, peneliti merefleksikan efektivitas metode pembelajaran langsung yang diterapkan, serta menyampaikan temuan-temuan penting kepada pihak sekolah dan siswa. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat

memberikan wawasan baru bagi pengembangan metode pembelajaran kreatif, sekaligus menjadi bahan masukan untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

Secara keseluruhan, penelitian ini dirancang tidak hanya untuk mengajarkan keterampilan baru kepada siswa, tetapi juga untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Dengan pendekatan pembelajaran langsung, siswa tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga secara praktik, sehingga mereka dapat lebih memahami dan menghargai proses kreatif dalam seni *paper quilling*. Tahapan yang terencana ini memastikan bahwa setiap proses memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran dan kreativitas siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

Dalam proses penilaian karya *paper quilling*. Penilaian hasil pembuatan *paper quilling* dilakukan dengan mempertimbangkan tiga indikator utama, yaitu *kreativitas*, *gagasan/ide*, dan *hasil/kualitas*. Setiap indikator diberikan skor dalam rentang 1-4, yang kemudian dijumlahkan untuk memperoleh nilai total.

Nilai ini dikonversi ke skala 100 dan diberi kategori berdasarkan format pada Tabel 2: nilai *A* untuk rentang 90-100 (sangat baik), *B* untuk 80-89 (baik), *C* untuk 60-79 (cukup), dan *D* untuk nilai di bawah 60 (kurang). Berikut pembahasan lengkap mengenai hasil penilaian berdasarkan data pada Tabel 2, dilengkapi dengan alasan siswa mendapatkan kategori *A* atau *B*.

Dalam penelitian ini, hasil penilaian kreativitas siswa dalam pembuatan *paper quilling* dikonversi ke skala 100 dan dikategorikan sesuai dengan format pada Tabel 2. Rentang nilai terdiri dari kategori *A* (90-100, sangat baik), *B* (80-89, baik), *C* (60-79, cukup), dan *D* (di bawah 60, kurang). Kriteria penilaian mencakup kreativitas, gagasan/ide, serta hasil/kualitas karya yang dihasilkan. Sebagian besar siswa memperoleh kategori *A*, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki kinerja sangat baik dalam pembuatan *paper quilling*. Berdasarkan data, terdapat 18 siswa yang masuk dalam kategori ini.

Para siswa dalam kategori *A* mampu membuat karya yang sangat variatif dan inovatif sesuai dengan sketsa yang dibuat. Keaslian bentuk, kebaruan teknik, dan konsep cerita sangat menonjol dalam karya mereka (Retnowati, 2009). Contohnya, siswa nomor 1 menunjukkan kemampuan dalam menciptakan pola unik dengan

variasi warna dan bentuk yang menarik, sehingga hasilnya lebih menonjol dibandingkan siswa lain. Siswa yang memperoleh nilai sempurna dalam indikator ini mampu menciptakan sketsa tanpa melihat contoh atau melakukan variasi yang signifikan terhadap contoh yang diberikan. Menurut (Mawaddah U A., 2021), aspek ini mencerminkan tingkat orisinalitas dalam karya seni. Misalnya, siswa nomor 9 dan 14 mampu menggambarkan ide-ide baru yang tidak terpaku pada pola tradisional, mencerminkan kreativitas yang tinggi dalam tahap perencanaan.

Karya para siswa ini memiliki kerapian yang sangat baik, dengan komposisi objek yang serasi. Teknik yang digunakan sesuai dengan karakteristik bahan, penggambaran cermat, dan kebersihan karya terjaga (Retnowati, 2009). Siswa nomor 10 dan 16, misalnya, menunjukkan perhatian yang luar biasa terhadap detail, sehingga menghasilkan karya *paper quilling* yang tidak hanya rapi tetapi juga estetis. Selain itu, ekspresi dalam karya mereka sangat jelas dan sesuai dengan tema yang diberikan, menunjukkan keberanian dalam penyampaian ide serta kreativitas dalam mengeksplorasi bentuk dan pola.

Kategori B diberikan kepada siswa yang menunjukkan kinerja baik tetapi masih memiliki beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Dalam penelitian ini, terdapat 6 siswa yang memperoleh kategori B, dengan skor total berkisar antara 10 hingga 11. Sebagian siswa dalam kategori ini mampu membuat karya yang menarik tetapi kurang variatif. Misalnya, siswa nomor 4 mendapat nilai 3 karena hanya meniru sketsa dasar tanpa variasi yang signifikan. Beberapa siswa di kategori ini mengandalkan contoh yang diberikan tanpa banyak modifikasi. Menurut teori penilaian ekspresi (Retnowati, 2009), ekspresi dalam karya seni harus jelas dan tegas, mencerminkan keberanian dalam penyampaian ide. Siswa nomor 6 mendapat nilai 3 dalam aspek ini karena sketsa yang dibuatnya masih sederhana dan tidak menonjolkan inovasi. Karya siswa dalam kategori ini menunjukkan kerapian yang cukup baik tetapi belum sempurna. Siswa nomor 15, misalnya, menghadapi kesulitan dalam menjaga konsistensi ukuran potongan kertas, sehingga hasil akhirnya kurang serasi. Aspek teknik dalam penilaian (Mawaddah U A., 2021) menekankan pentingnya penggunaan alat dan bahan yang sesuai serta kebersihan dalam pengerjaan. Siswa dalam kategori ini umumnya mampu mengikuti sketsa, tetapi masih perlu meningkatkan keunikan dalam pola dan

teknik pemotongan agar hasil

akhirnya lebih menarik dan estetis.

Perbedaan utama antara kategori A dan B terletak pada tingkat kreativitas, keunikan gagasan, dan kualitas hasil. Siswa kategori A mampu menghasilkan karya yang inovatif dan rapi, sementara siswa kategori B masih mengalami kendala dalam inovasi atau konsistensi kerapihan. Contohnya, siswa nomor 3 dalam kategori A berhasil menciptakan pola baru yang belum pernah dicontohkan sebelumnya, sedangkan siswa nomor 4 dalam kategori B hanya meniru pola dasar tanpa variasi tambahan. Dari aspek hasil, siswa nomor 10 dalam kategori A menghasilkan karya yang sangat rapi dan serasi, sedangkan siswa nomor 15 dalam kategori B masih menunjukkan kekurangan dalam menjaga detail.

Kategori C dan D dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan teknik paper quilling. Siswa dalam kategori C, yang memiliki nilai antara 60 hingga 79, umumnya mengalami kendala dalam mengekspresikan kreativitasnya secara maksimal. Beberapa di antara mereka masih bergantung pada contoh yang diberikan dan kurang mampu mengembangkan ide mereka sendiri. Sementara itu, siswa dalam kategori D, yang memiliki nilai di bawah 60, menunjukkan kesulitan dalam memahami prinsip dasar paper quilling, seperti kerapihan, komposisi, dan inovasi dalam bentuk potongan.

Dalam teori penilaian seni kriya, kreativitas dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup motivasi pribadi, kemampuan eksplorasi, serta pemahaman terhadap media yang digunakan (Retnowati, 2009). Sementara itu, faktor eksternal seperti bimbingan dari guru, metode pembelajaran, dan lingkungan sekitar juga berperan penting dalam mengembangkan kreativitas siswa. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis proyek dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan mereka dalam menciptakan karya seni yang orisinal dan berkualitas. (Ashar 2011)

Pembelajaran seni kriya, khususnya *paper quilling*, tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan teknis, tetapi juga melatih siswa dalam berpikir kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memberikan stimulus yang tepat agar siswa dapat mengeksplorasi berbagai teknik

dan konsep baru dalam karya mereka. Selain itu, evaluasi yang komprehensif terhadap hasil karya siswa dapat membantu dalam memahami aspek-aspek yang perlu diperbaiki serta mengidentifikasi potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut. (Rohmatin I. 2017)

Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi hasil karya, pembelajaran dapat disesuaikan untuk memberikan bimbingan yang lebih efektif kepada siswa yang membutuhkan peningkatan dalam teknik, ide, dan ekspresi artistik mereka. Hal ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dalam seni kriya, khususnya dalam paper quilling, untuk meningkatkan kualitas hasil karya siswa serta mendorong eksplorasi yang lebih luas dalam teknik dan kreativitas. (Ananda R. 2020)

Beberapa kendala yang dialami oleh siswa dalam pembuatan karya ini adalah waktu yang cukup lama dan terbatasnya waktu pelajaran yang tersedia. Kesulitan lain yang mereka alami adalah saat memotong kertas yang harus sesuai dengan desain yang direncanakan, serta penggunaan alat tajam yang memerlukan kehati-hatian ekstra. Meskipun begitu, mereka merasa tertantang dalam proses pembuatan paper quilling ini, dan mengakui bahwa pembuatan lampu hias tersebut sangat menyenangkan sekaligus mampu memicu lahirnya ide-ide kreatif mereka sendiri. (Paturusi A A A. 2023).

KESIMPULAN

Kreativitas siswa kelas 7 SMP Tunas Harapan Malaka Makassar dalam pembuatan *paper quilling* melalui model pembelajaran langsung sebagian besar berada pada kategori sangat baik (*A*), dengan mayoritas siswa mampu menciptakan karya yang inovatif dan variatif. Kualitas karya siswa menunjukkan hasil yang sangat baik (*A*), dengan tingkat kerapihan dan kesesuaian sketsa yang tinggi. Model pembelajaran langsung secara efektif mendorong siswa menghasilkan karya seni yang estetis dan berkualitas, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan pendampingan lebih untuk mencapai hasil optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda R., Hayati F. (2020). *Variabel Belajar, Kompilasi Konsep*. Medan: Cv. Pusdikra Mj <http://repository.uinsu.ac.id/12021/1/BUKU.pdf>.
- Anggraeni F A., Kadir I., Pasyah S B. (2025). "Strategi Pengembangan Kreativitas Anyaman Oleh Komunitas Anyamandiri Kota Makassar ." *Macora: Jurnal Pendidikan Seni Rupa* 61-73., 1(2)., <https://shorturl.at/gXYuJ>.
- Ashar, Meisar. (2011). "Disiplin Kreatif Dalam Seni Rupa Terapan." *Jurnal Pendidikan Seni Rupa* 28-42.,1(1)., <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/harmoni>.
- Astrik., Azhari M., Subiantoro B. (2021). "Pembelajaran Menggambar Motif Batik Menggunakan Media Kain Pada Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (Tcl) Pada Siswa Kelas Viii Di Smpn 2 Sungguminasa." *Jurnal Pendidikan Seni Rupa* 35-43., <https://shorturl.at/Z0umv>.
- Bounty, B. F. (2016). "Pembelajaran Kreasi Paper Quilling Pada Siswa Kelas X Mia 3 Sma Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015." *Perpustakaan.uns.ac.id*, 1-12. diakses dari <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/50388/MjAzOTcw/Pembelajaran-kreasi-paper-quilling-pada-siswa-kelas-x-mia-3-sma-negeri-2-surakarta-tahun-pelajaran-20142015-abstrak.pdf>.
- Hariyana D F P., Parmadie B., Hasnawati. (2022). "Pembuatan Karya Seni Paper Quilling Bermuatan Cerita Bergambar pada Kelas V SDN 092 Bengkulu Utara." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 142 – 153 ., 5(1)., <https://doi.org/10.33369/juridikdas.5.1.%25p>.
- Hima, S. M. (2021). "Pembelajaran Seni Kriya Paper Cutting Dan Tari Pada Siswa SMP Kelas VII." *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan* 171-178., 4 (2)., <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11124>.
- Kadir, Irsan. (2019). "Pembelajaran Kreasi Seni Rupa di SMP (Studi Evaluatif terhadap Pembelajaran Kreasi Karya Seni Relief Kaligrafi pada Kelas VIII SMP Islam Athirah)." *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* 72-80., 1(2)., <https://shorturl.at/XGK1t>.
- Khalimatussa'D. (2020). . *Pengaruh Kegiatan Paper Quilling Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Muslimat Totokarto Adiluwih Pringsewu*. Skripsi, Lampung .: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Kherunnisa A., Saleh J., Arifin I. (2018). "Kreativitas Siswa Dalam Membuat Karya Seni Dari Kertas Dengan Teknik Paper Quilling Di Smp Negeri 2 Majauleng Kabupaten Wajo." *Jurnal Pendidikan Seni Rupa* 1-10.,<https://eprints.unm.ac.id/17039/1/Andi%20Khaerunnisa%20%281481040023%29.pdf>.
- Khusnul A., Kadir A., Roslyn. (2025). "Pameran Karya Seni Rupa Meningkatkan Prestasi Belajar Apresiasi Siswa Smp Negeri Belopa." *Macora: Jurnal Pendidikan Seni Rupa* 86-96. 1(2)., <https://shorturl.at/LV7jn>.
- Mawaddah U A., Mutmainah S. (2021). "Pembuatan Seni Paper Cut Pada Siswa Kelas X-Mipa 1 Sma Negeri 1 Bangilan Tuban." *Jurnal Seni Rupa* 278-286, 9 (2)., <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/va/article/view/39096>.
- Nugraha I M. Tuken R., Hakim A. (2021). "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar." *Pinisi Journal Of Education* 142-167., 1(1)., <https://repository.ipw.ac.id/index.php/BKD/article/download/1288/1204>.
- Nurhayati. (2018). *Kreativitas Dalam Pembuatan Quilling Paper Melalui Model Pembelajaran Langsung Pada Siswa Kelas Xi Sman 1 Lambu Kabupaten Bima*. Skripsi., https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/681-Full_Text.pdf, Makassar: Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah.

- Paturusi A A A., Kadir Irsan., Pasyah N S. (2023). "Limbah Anorganik Sebagai Ide Penciptaan Seni Kriya Sma Wahyu Makassar." *Harmoni, Jurnal Pendidikan dan Penelitian Seni Budaya* 62-77., 13(1)., <https://shorturl.at/zPPZn>.
- Pawekas, R. A. (2019). *Paper Quilling Sebagai Media Berkarya Ragam Hias Flora Dalam Pembelajaran Seni Rupa Pada Siswa Kelas Vii D Smp Negeri 1 Bae Kudus*. Skripsi., <http://lib.unnes.ac.id/34417/1/2401414045dina.pdf>, Semarang: Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Puspitasari, Arina. (2021). "Pengaruh Paper Quilling Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak Kanak." *Tematik* 24-32., 7(1). <https://ojs.unm.ac.id/tematik/article/view/20965/11079>.
- Retnowati, Tri Hartiti. (2009). "The Development Of Assessment Instrument For Elementary School Student Painting." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 130-149, 12 (1), diakses 30 Januari 2025. http://repository.ikj.ac.id/872/1/Isi%20PDSR%20%281%29_compressed.pdf.
- Rohmatin I., Hasibuan R., (2017). "Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Paper Quilling Pada Anak Kelompok B3 Di Tk Darul Falah Cukir Diwek Jombang." *Jurnal PAUD Teratai* 1-6., 6(3)., <https://ojs.unm.ac.id/tematik/article/view/20965>.
- Sulfahri. (2018). "Peningkatan Hasil Belajar Mengapresiasi Karya Seni Rupa Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Appreciation Card Pada Mahasiswa Semester VIA, Mata Kuliah Pendidikan Keterampilan Seni Rupa Program PGSD di Stkip Taman Siswa Bima Tahun 2017." *Jurnal Pendidikan IPS* 1-10, 8(1).,diakses 9 februari 2025. <https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpi/article/view/112>.
- Sumarno. (2020) . "Analisis Isi Dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa Dan Sastra." *Jurnal Elsa* 1-20 , 18(2).,diaksse dai <https://jurnal.umko.ac.id/index.php/elsa/article/view/299>.